

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan data yang didapatkan dari hasil penelitian pada kitab tafsir Ibnu Katsir, dalam hal ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *cyberbullying* di dalam al-Qur'an dijelaskan dengan kata *ifk*, *lumazah*, *sakhara*, dan *istahzaa*. Kata *ifk* dan derivasinya di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 30 kali, yang dimaknai sebagai kata pemalingan, memalingkan, pembohong, pendusta, kebohongan, dan berita bohong. Lalu kata *lumazah* dan derivasinya dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 4 kali, dimaknai sebagai pencela, atau mencela (menganggap orang lain kurang). Sedangkan kata *sakhara* dan derivasinya diterangkan sebanyak 42 kali, dengan makna seperti, menghina, mengolok-olok, mencemooh, dan menertawakan. Dan kata *istahzaa* dan derivasinya dijelaskan sebanyak 34 kali, yang diartikan sebagai mengolok-olok, bahan ejekan, bahan olok-olok, dan diperolok-olok.
2. Ibnu Katsir menafsirkan kata *lumazah*, *sakhara*, dan *istahzaa* dengan makna yang sama yaitu menghina, atau memandang rendah orang lain, karena merasa dirinya lebih baik daripada orang tersebut dan diungkapkan dengan nada meremehkan. Sedangkan dalam menafsirkan kata *ifk* Ibnu Katsir memaknai sebagai seseorang yang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar tentang seseorang. Dan dalam menafsirkan ayat tersebut Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa Allah melarang kita untuk tidak melakukan *bullying*, ataupun *cyberbullying* karena perbuatan tersebut dapat menyakiti dan merugikan orang lain.
3. Solusi yang diberikan tafsir Ibnu Katsir untuk menyikapi perilaku *cyberbullying*, diantaranya: Bersikap *tabayyun* dengan cara mencari tahu kebenaran dari berita atau informasi tersebut, melihat siapa yang membuat dan menyebarkan informasi atau berita

tersebut, dan tidak tergesa-gesa menyebarkan berita atau yang sering disebut dengan saring sebelum sharing. Bertutur kata yang baik. *Pertama*, ketika memberikan komentar atau menyebarkan informasi hendaknya menggunakan kata yang jujur (*qaulan sadida*). *Kedua*, ketika menyampaikan komentar hendaknya menggunakan kata-kata yang sopan (*qaulan karima*). *Ketiga*, saat memberikan kritikan hendaknya diucapkan dengan kata yang mudah dimengerti (*qaulan maysura*) *Keempat*, bila memberikan komentar, kritika, dan menyampaikan informasi menggunakan perkataan yang baik (*qaulan ma'rufa*).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penelitian, maupun dalam analisis. Untuk itu, sangat dibutuhkan saran dan kritikan dari pembaca untuk penelitian ini.

1. Bagi pengguna media sosial, agar dapat mengontrol diri ketika sedang berinteraksi dengan teman, ataupun orang lain saat menggunakan media sosial. Dan dapat lebih bijak ketika membuat, dan menyebarkan informasi-informasi di media sosial agar terhindar dari perilaku *cyberbullying*.
2. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam lagi mengenai perilaku *cyberbullying* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan perspektif tafsir-tafsir lain, agar pemahaman tentang al-Qur'an semakin luas, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.